

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keamanan insani (*human security*) diartikan sebagai konsep yang berkisar pada pentingnya kebebasan setiap orang untuk merasa aman dalam kelangsungan hidupnya dalam masyarakat, sehingga mereka dapat secara bebas menggunakan pilihan mereka, memiliki akses bebas dalam pasar dan peluang sosial serta dapat hidup dengan damai tanpa adanya rasa ketakutan akan konflik yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup mereka. Komponen *human security* yang disebutkan dalam Laporan Pengembangan Manusia tahun 1994 oleh United Nations Development Programme (UNDP) mencakup keamanan ekonomi, ketahanan pangan, keamanan kesehatan, keamanan lingkungan, keamanan pribadi, keamanan masyarakat, dan keamanan politik.<sup>1</sup>

Isu kesehatan merupakan bagian dari keamanan insani, sehingga wajib hukumnya bagi setiap negara untuk menjamin kesejahteraan dan kesehatan seluruh kalangan masyarakatnya termasuk hak atas pangan, akses perawatan kesehatan, pelayanan sosial serta jaminan kesehatan masyarakat. Dengan negara memenuhi keamanan kesehatan insani, hal ini akan berdampak terhadap kualitas masyarakatnya. Sumber daya manusia (SDM) negara berperan penting dalam pembangunan nasional, di mana negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi dan

---

<sup>1</sup> UNDP, "Human Development Report 1994: New Dimensions of Human Security" (New York, 1994): 35-36, <https://hdr.undp.org/en/content/human-development-report-1994>.

tingkat pangan dan gizi yang baik cenderung memiliki SDM yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Salah satu akibat yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada masyarakat adalah tingginya prevalensi *stunting* di suatu negara. *Stunting* didefinisikan sebagai gangguan tumbuh kembang atau gagal tumbuh yang menyebabkan tinggi badan anak yang lebih dari dua standar deviasi di bawah median standar pertumbuhan World Health Organization (WHO), atau singkatnya keadaan di mana tubuh anak pada umur tertentu lebih pendek dari yang seharusnya.<sup>2</sup> *Stunting* pada anak umumnya merupakan efek samping dari kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sejak kehamilan sampai usia dua tahun, dan hingga tahun 2020 terdapat sebanyak 22% anak di dunia di bawah umur lima tahun mengalami *stunting*.<sup>3</sup>

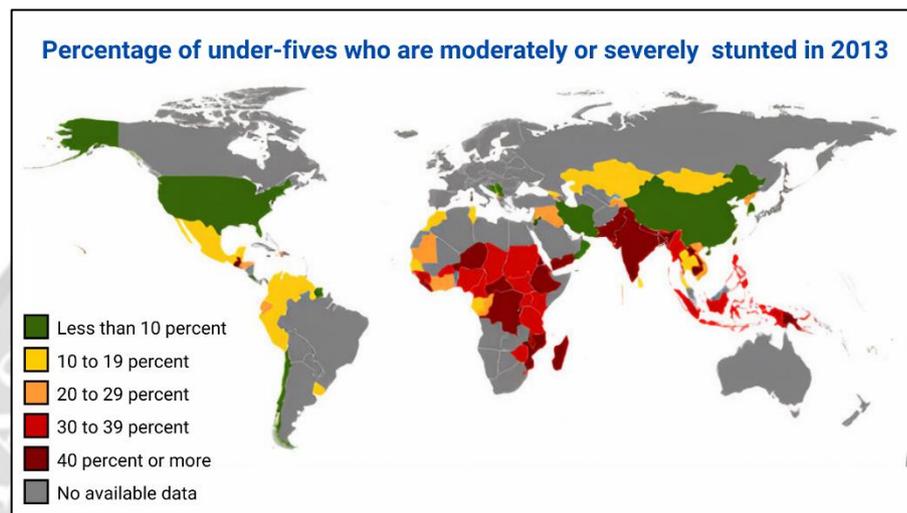
Salah satu organisasi internasional yang saat ini berupaya untuk perbaikan gizi secara global adalah United Nations Children's Fund (UNICEF). UNICEF merupakan organisasi internasional yang bertujuan untuk mengadvokasi perlindungan hak-hak anak dan ibunya, untuk memperluas peluang anak demi mencapai potensi penuh sejak berada di dalam kandungan hingga menjadi individu dewasa. Dalam memenuhi tujuannya, UNICEF memiliki peran dalam upaya perbaikan kualitas gizi anak dan ibunya secara global, meningkatkan kualitas

---

<sup>2</sup> WHO, "Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief," 2014, <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>.

<sup>3</sup> Sutarto et al., "Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya" (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2018), <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1999>.

pendidikan dan kesehatan anak, termasuk membantu pemerintah dalam menginovasi kebijakannya untuk menjamin hak-hak anak dan perempuan.<sup>4</sup>



Gambar 1.1 Persentase balita yang mengalami stunting sedang-berat pada tahun 2013.<sup>5</sup>

Dalam Pertemuan Organisation of African Caribbean and Pacific States (OACPS) ke-2 pada Februari 2015, para pemimpin dan ahli nutrisi dari Afrika dan pihak divisi program UNICEF melaporkan bahwa terdapat 168 juta anak mengalami *stunting* di seluruh dunia.<sup>6</sup> Salah satu bahasan yang menjadi perhatian penting adalah persentase penyebaran *stunting* secara global, pada tabel di atas terlihat bahwa prevalensi *stunting* yang melampaui 30 hingga 40 persen didominasi oleh kawasan Sub-Saharan Afrika, Asia Selatan dan Asia Tenggara. Oleh karena itu, program-program *stunting*, perbaikan gizi, peningkatan kebersihan lingkungan

<sup>4</sup> UNICEF, "UNICEF Mission Statement | UNICEF," accessed February 20, 2022, <https://www.unicef.org/about-us/mission-statement>.

<sup>5</sup> UNICEF, "Database Nutrisi Global UNICEF 2014".

<sup>6</sup> UNICEF, "UNICEF's approach to scaling up nutrition programming for mothers and their children," (New York, 2015): 1-21, <http://www.acp.int/sites/acpsec.waw.be/files/UNICEF.pdf>

yang dilaksanakan oleh UNICEF akan fokus terhadap penanganan di kawasan-kawasan tersebut.

Indonesia sebagai negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dilaporkan memiliki prevalensi *stunting* nasional di atas 30 persen, dan hingga saat ini diketahui bahwa pemerintah sedang berupaya untuk menangani permasalahan ini demi pembangunan nasional berkelanjutan. Pada *Global Nutrition Report* tahun 2016 mengenai prevalensi *stunting* secara global, Indonesia berada pada peringkat 108 dari 132 negara, dan tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara setelah Kamboja.<sup>7</sup> Adapun menurut laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2015 mencatat bahwa prevalensi *stunting* pada balita Indonesia adalah 29 persen, dan meningkat mencapai 29,6 persen pada laporan tahun 2017.<sup>8</sup> WHO menetapkan negara dengan prevalensi *stunting* di atas 20 persen sudah masuk ke dalam kategori darurat gizi buruk, di mana tercatat pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 oleh Kementerian Kesehatan RI dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes), terdapat 14 provinsi yang masuk kategori berat ( $\leq 40$  persen) dan 15 provinsi dengan kategori serius ( $\geq 40$  persen).<sup>9</sup> Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa keadaan *stunting* di berbagai provinsi di Indonesia telah jauh melampaui standar yang dianjurkan oleh WHO, sehingga saat ini Indonesia

---

<sup>7</sup> International Food Policy Research Institute (IFPRI), "Global Nutrition Report 2016 From Promise to Impact Ending Malnutrition by 2030," 2016, <https://doi.org/10.2499/9780896295841>.

<sup>8</sup> Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, "Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia," (Jakarta, 2018), <https://pusdatin.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-buletin.html>.

<sup>9</sup> Litbangkes, "Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2013" (Jakarta, December 1, 2013), <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>.

sedang dalam keadaan darurat dengan sekitar satu dari setiap tiga anak Indonesia mengalami *stunting*.<sup>10</sup>

Hal yang dikhawatirkan adalah *stunting* dapat berdampak permanen dan berjangka panjang pada suatu individu dan masyarakat, di mana kekurangan gizi pada masa kanak-kanak pada suatu individu dapat menunda perkembangan otak, motorik-sensorik dan fisik, penurunan kapasitas produktif dan kesehatan hingga peningkatan resiko terhadap penyakit degeneratif.<sup>11</sup> Efek samping dari *stunting* ini tentu menjadi salah satu faktor penunda pembangunan manusia, sehingga negara harus mampu mengatasi isu kesehatan ini dengan menaikkan kualitas pangan dan perbaikan gizi masyarakatnya guna meningkatkan kualitas daya saing SDM dan pembangunan nasional berkelanjutan.

Dari faktor-faktor tersebut, terlihat bahwa keamanan kesehatan insani masyarakat Indonesia sedang terancam. Adapun dari data-data yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui tidak adanya perubahan yang signifikan terhadap status gizi masyarakat Indonesia, bahkan adanya kecenderungan akan kenaikan angka *stunting* di Indonesia setiap tahunnya. Bilamana isu kesehatan ini tidak mampu ditangani oleh Pemerintah Indonesia, tentunya hal ini akan berdampak kepada perlambatan pembangunan manusia hingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi nasional.

Melihat *common interest* dari negara Indonesia dan organisasi internasional UNICEF dalam mengatasi isu kesehatan *stunting*, adalah menarik untuk melihat

---

<sup>10</sup> Litbangkes, “Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2013”.

<sup>11</sup> Budiastutik et al., “Faktor Risiko Stunting Pada Anak Di Negara Berkembang,” *Amerta Nutrition* 3, no. 3 (September 9, 2019): 122–29, <https://doi.org/10.20473/AMNT.V3I3.2019.122-129>.

bagaimana kedua aktor tersebut menjalankan perannya dalam penanganan status gizi buruk pada masyarakat di Indonesia. Adapun penulis secara khusus ingin melihat peran dari organisasi internasional, khususnya UNICEF dalam melaksanakan tujuannya untuk menjamin kesejahteraan anak dan ibunya secara global dengan melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah. Menurut penulis isu *stunting* di Indonesia dan peran UNICEF dalam mengatasinya layak dijadikan suatu penelitian untuk melihat signifikansi dari peran organisasi internasional dalam menangani permasalahan nasional, khususnya permasalahan kesehatan *stunting* di tingkat negara. Atas dasar ini, judul penelitian yang diambil oleh penulis adalah “Peran United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Menangani Permasalahan *Stunting* di Indonesia 2016-2020”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Indonesia sebagai negara wajib bertanggung jawab atas keamanan insani masyarakatnya, di mana termasuk keamanan kesehatan bagi setiap anak dan ibunya untuk mendapatkan pemenuhan pangan dan gizi anak sebagai hak dasar yang harus dipenuhi. Adapun pemenuhan pangan dan gizi anak menjadi indikator bagi suatu negara dalam memenuhi hak anak atas keberlangsungan hidup, hak atas tumbuh kembang dan hak atas kesehatan, sehingga menangani permasalahan *stunting* menjadi agenda penting bagi Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana bentuk kerja sama organisasi internasional UNICEF dengan aktor negara dan non-negara di Indonesia dalam upaya perbaikan gizi nasional dan penanganan *stunting* di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis akan berfokus

dalam pembahasan keadaan pangan dan gizi anak dan ibu di Indonesia dan gambaran peran UNICEF dalam menangani permasalahan *stunting* anak di Indonesia dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

Bagaimana UNICEF berperan dalam menangani permasalahan *stunting* di Indonesia tahun 2016-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana bentuk kerja sama Indonesia dengan UNICEF dalam penanganan isu gizi nasional dan mendapatkan gambaran mengenai peran UNICEF serta kontribusi organisasi dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memperkaya wawasan pembaca dan meningkatkan kesadaran masyarakat umum akan pentingnya isu pangan dan gizi di Indonesia, khususnya fenomena *stunting* sebagai bentuk hak anak akan tumbuh kembang dan kesehatan yang belum terpenuhi. Penelitian ini akan memberikan pemahaman mengenai signifikansi dari perbaikan pangan dan gizi nasional hingga edukasi gizi kepada ibu dalam upaya mengatasi permasalahan *stunting* anak di Indonesia. Secara akademis penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman bagi pembaca, khususnya bagi

mahasiswa Hubungan Internasional mengenai peran UNICEF sebagai organisasi internasional dalam menjalankan tujuannya, yaitu menjamin kesejahteraan anak-anak dan ibu secara global. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi penelitian terkait informasi data atau program kerja sama di bawah UNICEF dalam mengatasi isu *stunting* di Indonesia.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan terbagi menjadi lima bagian. Bagian-bagian tersebut, yaitu:

**BAB I** : Pada bagian ini memaparkan latar belakang dan ruang lingkup topik penelitian yang dipilih. Penjelasan yang dijabarkan dalam latar belakang melingkupi gambaran gejala sosial *stunting* di Indonesia hingga gambaran peran UNICEF menjalankan misinya dalam pemenuhan nutrisi global secara umum. Selain itu, dalam bagian ini penulis mengajukan satu rumusan masalah yang diikuti dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

**BAB II** : Bagian ini menyajikan tinjauan pustaka yang berisikan penelitian terdahulu oleh para ahli yang bersangkutan dengan topik penelitian, di mana data dan pengetahuan yang di dapatkan dari tinjauan pustakan akan menjadi acuan penelitian ini. Adapun pada bagian ini terdapat tinjauan teori dan konsep yang akan digunakan penulis dalam melakukan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun.

**BAB III** : Bagian ini akan menjabarkan metodologi penulisan seperti apa yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini. Metode yang dimaksud mencakup

bentuk pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, metode penelitian, proses pengumpulan data yang digunakan serta proses analisis data yang diterapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.

**BAB IV** : Bagian ini akan membahas dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Bagian ini menjadi pembahasan inti dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, di mana data-data yang telah di dapatkan akan diolah, di kelompokkan kemudian di analisis menggunakan teori dan konsep yang sebelumnya telah ditentukan. Penulis akan mengulas bagaimana peran UNICEF dan bentuk kerja sama yang dilakukan sebagai upaya penanganan *stunting* di Indonesia.

**BAB V** : Pada bagian terakhir penulis akan memberikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam bab satu hingga bab empat. Selain itu, penulis juga akan menyampaikan pendapat dan saran terhadap peran UNICEF dalam menangani permasalahan *stunting* di Indonesia.